

Kontribusi Motivasi dan Prestasi Belajar terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa

B. Sukarno

Abstract: The purpose of this research is to describe the contribution of students' motivation and learning achievement to their teaching capabilities. The sample consisted of 56 selected randomly from 60 students of the Department of Accountancy Education, UNS Surakarta. A questionnaire and documentary study were used to collect data. The data were analysed by multiple regression. The results indicated that the contribution of students' motivation and learning achievement in the basic-general courses (MKDU), basic-educational courses (MKDK), learning-teaching process courses (MKPBM), and subject-matter courses (MKBS) to their teaching capabilities was significant.

Kata-kata kunci: motivasi belajar, prestasi belajar, kemampuan mengajar.

Kemampuan (*competency*) diartikan sebagai tugas yang memadai atau pemi-likan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan (Houston dan Howson, 1972) yang dituntut oleh jabatan guru/dosen. Istilah kompetensi memiliki banyak makna. Kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan. Dalam hubungan dengan tenaga profesional kependidikan, kompetensi menunjuk kepada kinerja (*performance*) yang bersifat profesional dan memenuhi spesifikasi

B. Sukarno adalah dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret Surakarta.

tertentu dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan. Kemampuan guru merupakan kemampuan profesional yang berhubungan dengan jabatan guru (Dekker, 1981). Karena kemampuan guru merupakan kemampuan profesional, maka untuk memperoleh kemampuan itu diperlukan pendidikan prajabatan. Mahasiswa sebagai calon guru/dosen harus memiliki kemampuan dasar agar dapat memiliki kemampuan mengajar. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dituntut untuk memiliki kemampuan seorang guru agar mampu berperan dan melaksanakan tugasnya kelak sebagai seorang guru.

Mengenai kemampuan guru, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (P2LPTK) Depdikbud telah mengembangkan 10 kemampuan atau kompetensi guru yang meliputi kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan, menguasai bahan pelajaran, mengelola proses belajar mengajar, mengelola kelas, mengelola interaksi belajar mengajar, menggunakan media/sumber belajar, menilai hasil belajar, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, memahami prinsip dan hasil penelitian untuk kepentingan pelajaran, serta kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan (Depdikbud, 1985).

Motivasi diartikan sebagai pendorong atau penggerak yang berasal dari dalam diri individu untuk bertindak ke arah suatu tujuan tertentu. Morgan dkk. (1986) menyatakan bahwa motif memiliki tiga fungsi yaitu sebagai praduga, penjelas, dan prediksi tingkah laku. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (Dimiyati dan Mudjiono, 1994). Lebih lanjut Dimiyati dan Mudjiono, mengutip kesamaan pendapat dari Koeswara (1989), Siagian (1989), Schein (1991), serta Biggs dan Telfer (1987) menyatakan bahwa dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran dan insentif. Keadaan kejiwaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

Prestasi belajar menunjuk kepada hasil optimal dari kegiatan belajar. Kegiatan belajar tidak terlepas dari kegiatan mengajar yang berlangsung dalam proses belajar mengajar. Morgan dkk. (1986) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam penampilan sebagai hasil dari latihan ataupun proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Dalam rangka mengetahui perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh usaha belajar itu, perlu diadakan pengukuran sekaligus evaluasi. Pengukuran lebih menekankan proses penentuan kuantitas sesuatu melalui perbandingan dengan satuan ukuran tertentu, sedang penilaian menekankan kepada proses

pembuatan keputusan terhadap suatu ukuran baik buruk yang bersifat kualitatif (Arikunto, 1990). Evaluasi mencakup evaluasi prestasi belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi prestasi belajar menekankan perolehan mahasiswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang ditetapkan (Dimiyati dan Mudjiono, 1994). Dengan demikian evaluasi prestasi belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi Semester VII merupakan prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa dari semester I sampai dengan semester VII. Prestasi belajar ini diperoleh dari kegiatan yang dinilai oleh dosen yang terdiri dari nilai ujian dan tugas-tugas. Prestasi belajar ini berupa nilai dari beberapa mata kuliah yang dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM), dan Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS).

Penelitian ini menempatkan paradigma bahwa kemampuan mahasiswa sebagai hasil penilaian belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa sebagai hasil proses belajar mengajar akan mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan mengajar mahasiswa. Kemampuan mengajar mahasiswa juga dipengaruhi oleh kemampuan afektif yang salah satu di antaranya adalah motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa itu mempengaruhi pula tinggi rendahnya kemampuan mengajar mahasiswa. Dari gambar paradigma penelitian itu, dapat diketahui bahwa prestasi belajar MKDU, MKDK, MKPBM, MKBS dan motivasi belajar mahasiswa baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama mempengaruhi kemampuan mengajar mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi. Oleh karena itu dapat diduga bahwa prestasi belajar dalam MKDU, MKDK, MKPBM, MKBS dan motivasi belajar mahasiswa baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi.

Sedang hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: ada kontribusi positif prestasi belajar MKDU, MKDK, MKPBM, MKBS dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama-sama terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan IPS FKIP UNS.

Berdasarkan pembatasan tersebut dapat dirumuskan permasalahan penelitiannya, yaitu: seberapa kontribusi prestasi belajar MKDU, MKDK,

MKPBM, MKBS dan motivasi belajar mahasiswa terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan IPS FKIP UNS Surakarta. Dengan demikian penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi prestasi belajar MKDU, MKDK, MKPBM, MKBS dan motivasi belajar mahasiswa terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan korelasional *expost facto*. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester VII Program Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan FKIP UNS IPS Surakarta tahun ajaran 1996/1997. Sampel diambil secara rambang sebanyak 56 dari 60 orang mahasiswa. Variabel prediktor adalah prestasi belajar MKDU, MKDK, MKPBM, MKBS dan motivasi belajar mahasiswa. Variabel kriterium adalah kemampuan mengajar mahasiswa. Sumber data primer adalah mahasiswa semester VII Program Pendidikan Akuntansi, sedang sumber data sekunder adalah bagian pengajaran FKIP UNS Surakarta.

Data tentang motivasi belajar dikumpulkan dengan teknik angket dan data tentang prestasi belajar serta kemampuan mengajar mahasiswa dikumpulkan dengan teknik dokumenter. Angket dikonstruksi berdasarkan skala Likert yang dimodifikasi yang terdiri dari pernyataan dan alternatif jawaban yang terdiri dari empat pilihan (1—4). Validitas instrumen angket penelitian ini adalah validitas *construct* yang dilanjutkan dengan uji empiris dengan menggunakan *part whole correlation*. Reliabilitas butir diuji dengan korelasi Alpha dari Chronbach.

Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif, analisis korelasi momen tangkar (*Product Moment*) Pearson dan analisis regresi ganda (Pedhazur, 1973). Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran kemampuan mengajar mahasiswa, motivasi belajar mahasiswa dan prestasi belajar berupa frekuensi persentase. Analisis *Product Moment* yang dilanjutkan uji t untuk uji koefisien regresi dipergunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing prestasi belajar MKDU, MKDK, MKPBM, MKBS dan motivasi belajar terhadap kemampuan mengajar mahasiswa. Teknik analisis regresi ganda dipergunakan untuk menguji hubungan antara prestasi belajar MKDU, MKDK, MKPBM, MKBS dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama-sama dengan kemampuan belajar mahasiswa. Sebelumnya, dilakukan uji persyaratan analisis. Untuk regresi ganda diper-

lukan uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan *Chi Square*, dan uji linearitas dengan tes F.

HASIL

Kontribusi prestasi belajar MKDU mahasiswa terhadap kemampuan mengajar ditemukan sebesar 0,518, dengan koefisien regresi sebesar 0,049, sumbangan efektif sebesar 9,107% dan $t_0 = 1,675$. Dengan db = 59 dan taraf signifikansi 5% maka $t_t = 2,000$. Jadi dengan taraf signifikansi 5% dan $t_0 < t_t$, dapat dinyatakan bahwa sumbangan positif prestasi belajar MKDU mahasiswa terhadap kemampuan mengajar mahasiswa adalah tidak signifikan.

Uji korelasi prestasi belajar MKDK mahasiswa dengan kemampuan mengajar menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,574, koefisien regresi sebesar 0,082, sumbangan efektif sebesar 16,145% dan $t_0 = 2,683$. Dengan db = 59 dan taraf signifikansi 1% maka $t_t = 2,660$. Jadi, dengan taraf signifikansi 1% dapat dinyatakan bahwa sumbangan positif prestasi belajar MKDK mahasiswa terhadap kemampuan mengajar mahasiswa adalah signifikan.

Kontribusi prestasi belajar MKPBM mahasiswa terhadap kemampuan mengajar mahasiswa adalah sebesar 0,443, koefisien regresi sebesar 0,016, sumbangan efektif sebesar 4,710% dan $t_0 = 1,014$. Dengan db = 59 dan taraf signifikansi 5% maka $t_t = 2,000$. Jadi dengan taraf signifikansi 5% dan $t_0 < t_t$, dapat dinyatakan bahwa sumbangan positif prestasi belajar MKPBM mahasiswa terhadap kemampuan mengajar mahasiswa adalah tidak signifikan.

Temuan yang serupa juga diperoleh dalam uji kontribusi prestasi belajar MKBS mahasiswa terhadap kemampuan mengajar. Korelasi antara kedua variabel itu ditemukan sebesar 0,495, koefisien regresi sebesar 0,030, sumbangan efektif sebesar 5,506% dan $t_0 = 1,061$. Dengan db = 59 dan taraf signifikansi 5% maka $t_t = 2,000$. Jadi dengan taraf signifikansi 5% dan $t_0 < t_t$, dapat dinyatakan bahwa sumbangan positif prestasi belajar MKBS mahasiswa terhadap kemampuan mengajar mahasiswa adalah tidak signifikan.

Kontribusi motivasi belajar mahasiswa terhadap kemampuan mengajar ditemukan sebesar 0,574, koefisien regresi sebesar 0,039, sumbangan efektif sebesar 12,549% dan $t_0 = 2,165$. Dengan db = 59 dan taraf signifikansi 5% maka $t_t = 2,000$. Jadi dengan taraf signifikansi 5% dan $t_0 > t_t$, dapat

dinyatakan bahwa sumbangan positif motivasi belajar mahasiswa terhadap kemampuan mengajar mahasiswa adalah signifikan.

Hasil analisis uji t hipotesis kesatu sampai dengan kelima tersebut di atas terangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1 Rangkuman Hasil Analisis Uji t

Variabel		t _o	SE%	t _o	Keterangan
Prediktor	Kriterium				
PB MKDU	KM	0,518	9,107	1,675	tdk.sign.
PB MKDK	KM	0,574	16,145	2,683	sign. 1%
PB MKPBM	KM	0,443	4,710	1,014	tdk.sign.
PB MKBS	KM	0,495	5,506	1,061	tdk.sign.
MB	KM	0,553	12,549	2,165	sign. 5%

Keterangan: PB = Prestasi Belajar; MB = Motivasi Belajar;
KM = Kemampuan Mengajar.

Dari analisis regresi ganda atas empat prediktor yaitu prestasi belajar MKDU, MKDK, MKPBM, MKBS, dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama-sama terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi, diperoleh hasil yang diringkaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji F

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regresi	146,610	5	29,973	9,976	0,000
Residu	158,722	54	2,939	-	-
Total	305,331	59	-	-	-

Dari hasil analisis tersebut dapat diperoleh $F_0 = 9,976$; $p = 0,000$; dengan db (5;54) dan taraf signifikansi 1% diperoleh F_t sebesar 3,37 maka $F_0 > F_t$. Oleh karena itu $R_Y(X_1X_2X_3X_4X_5)$ sebesar 0,693 adalah signifikan dalam taraf signifikansi 1%. Dengan demikian kontribusi prestasi belajar dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama-sama terhadap kemampuan mengajar mahasiswa sebesar 48,016% adalah signifikan. Oleh karena itu

dapat dinyatakan kontribusi prestasi belajar MKDU, prestasi belajar MKDK, prestasi belajar MKPBM, prestasi belajar MKBS, motivasi belajar mahasiswa secara bersama-sama terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP UNS Surakarta adalah signifikan.

PEMBAHASAN

Korelasi prestasi belajar MKDU dengan kemampuan mengajar mahasiswa yang sebesar $r_0 = 0,518$, sumbangan efektif (SE%) sebesar 9,107% dan $t_0 = 1,675$ adalah tidak signifikan dalam taraf signifikansi 5%. Jadi kontribusi tersebut tidak signifikan dalam taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar MKDU bukan merupakan prediktor yang baik terhadap kemampuan mengajar mahasiswa. Rendahnya kontribusi prestasi belajar MKDU terhadap kemampuan mengajar mahasiswa ini disebabkan oleh kecilnya kaitan materi dengan apa yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Materi yang diperoleh dari kuliah MKDU kurang relevan dengan materi yang diajarkan di sekolah tempat mahasiswa PPL sehingga kontribusinya terhadap PPL juga sedikit dan tidak signifikan.

Korelasi prestasi belajar MKDK dengan kemampuan mengajar mahasiswa $r_0 = 0,574$, sumbangan efektif (SE%) sebesar 16,145% dan $t_0 = 2,683$ adalah signifikan dalam taraf signifikansi 1%. Jadi kontribusi tersebut adalah signifikan dalam taraf signifikansi 1%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif prestasi belajar MKDK mahasiswa terhadap kemampuan mengajar mahasiswa adalah sebesar 16,145%. Dalam penelitian ini diketahui bahwa korelasi antara prestasi belajar MKDK dan kemampuan mengajar mahasiswa adalah positif. Hal ini berarti bahwa kenaikan skor prestasi belajar MKDK mahasiswa diikuti oleh kenaikan skor kemampuan mengajar mahasiswa, dan penurunan prestasi belajar MKDK mahasiswa diikuti oleh penurunan kemampuan mengajar mahasiswa.

Selanjutnya, korelasi prestasi belajar MKPBM dengan kemampuan mengajar mahasiswa $r_0 = 0,443$, sumbangan efektif (SE%) sebesar 4,710% dan $t_0 = 1,014$ adalah tidak signifikan dalam taraf signifikansi 5%. Jadi kontribusi tersebut tidak signifikan dalam taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar MKPBM bukan merupakan prediktor yang baik terhadap kemampuan mengajar mahasiswa. Rendahnya kontribusi prestasi belajar MKPBM terhadap kemampuan mengajar mahasiswa ini

disebabkan oleh kecilnya kaitan materi MKPBM dengan apa yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Korelasi antara prestasi belajar MKBS dengan kemampuan mengajar mahasiswa $r_0 = 0,495$, sumbangan efektif (SE%) sebesar 5,506% dan $t_0 = 1,061$ adalah tidak signifikan dalam taraf signifikansi 1%. Jadi kontribusi tersebut tidak signifikan dalam taraf signifikansi 1%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar MKBS mahasiswa bukan merupakan prediktor yang baik terhadap kemampuan mengajar mahasiswa. Dari penelitian ini juga ditemukan sumbangan efektif prestasi belajar MKBS mahasiswa terhadap kemampuan mengajar mahasiswa sebesar 5,506%. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar MKBS mahasiswa dapat menjelaskan perubahan kemampuan mengajar mahasiswa sebesar 5,506%. Dalam penelitian ini diketahui bahwa korelasi antara prestasi belajar MKBS dan kemampuan mengajar mahasiswa adalah positif. Hal ini berarti bahwa kenaikan skor prestasi belajar MKBS mahasiswa diikuti oleh kenaikan skor kemampuan mengajar mahasiswa, dan penurunan prestasi belajar MKBS mahasiswa diikuti oleh penurunan kemampuan mengajar mahasiswa.

Analisis korelasi antara motivasi belajar dengan kemampuan mengajar mahasiswa menghasilkan r_0 sebesar 0,553, sumbangan efektif (SE%) sebesar 12,549% dan $t_0 = 2,165$ yang berarti signifikan dalam taraf signifikansi 1%. Jadi kontribusi tersebut adalah signifikan dalam taraf signifikansi 1%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa merupakan prediktor yang baik terhadap kemampuan mengajar mahasiswa. Dari penelitian ini ditemukan sumbangan motivasi belajar mahasiswa terhadap kemampuan mengajar mahasiswa sebesar 12,549%. Diketahui pula bahwa korelasi antara motivasi belajar dan kemampuan mengajar mahasiswa adalah positif. Hal ini berarti bahwa kenaikan skor motivasi belajar mahasiswa diikuti oleh kenaikan skor kemampuan mengajar mahasiswa, dan penurunan motivasi belajar mahasiswa diikuti oleh penurunan kemampuan mengajar mahasiswa.

Akhirnya, dari hasil analisis korelasi ganda diketahui bahwa korelasi prestasi belajar MKDU, MKDK, MKPBM, MKBS dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama-sama dengan kemampuan mengajar mahasiswa $R_{Y(X_1X_2X_3X_4X_5)}$ adalah 0,693. Dari uji F diperoleh F sebesar 9,976 yang berarti signifikan dalam taraf signifikansi 1%. Jadi kontribusi adalah signifikan dalam taraf signifikansi 1%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar MKDU, MKDK, MKPBM, MKBS dan motivasi belajar

mahasiswa secara bersama-sama merupakan prediktor yang baik terhadap kemampuan mengajar mahasiswa. Dari penelitian ini juga ditemukan sumbangan efektif prestasi belajar MKDU, MKDK, MKPBM, MKBS dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama-sama dapat menjelaskan perubahan kemampuan mengajar mahasiswa sebesar 48,016%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kontribusi prestasi belajar MKDU, MKDK, MKPBM, MKBS dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama-sama terhadap kemampuan mengajar mahasiswa yang berupa koefisien korelasi ganda ditemukan sebesar 0,693, sumbangan efektif 48,916 dan dari uji F diperoleh $F_o = 9,976$ dengan $p = 0,000$ dalam taraf signifikan 1%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi tersebut adalah positif. Dengan demikian kontribusi prestasi belajar terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi tersebut adalah signifikan secara empirik terbukti kebenarannya.

Prestasi belajar mahasiswa dalam MKDU, MKPBM, dan MKBS tidak dapat dipergunakan sebagai prediktor yang baik terhadap kemampuan mengajar mahasiswa. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar mahasiswa dalam ketiga kelompok mata kuliah itu tidak dapat dipergunakan untuk menjelaskan kualitas kemampuan mengajar mahasiswa sebagai salah satu indikator mutu pendidikan calon guru. Akan tetapi prestasi belajar MKDK mahasiswa dapat dipergunakan sebagai prediktor yang baik terhadap kemampuan mengajar mahasiswa. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar MKDK mahasiswa dapat dipergunakan untuk menjelaskan kualitas kemampuan mengajar mahasiswa sebagai salah satu indikator mutu pendidikan calon guru.

Motivasi belajar mahasiswa dapat dipergunakan sebagai prediktor yang baik terhadap kemampuan mengajar mahasiswa. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar mahasiswa dapat dipergunakan untuk menjelaskan kualitas kemampuan mengajar mahasiswa sebagai salah satu indikator mutu pendidikan calon guru.

Prestasi belajar MKDU, MKDK, MKPBM, MKBS dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama-sama dapat dipergunakan sebagai prediktor yang baik terhadap kemampuan mengajar mahasiswa. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama prestasi belajar MKDU, MKDK, MKPBM, MKBS

dan motivasi belajar mahasiswa dapat dipergunakan untuk menjelaskan kualitas kemampuan mengajar mahasiswa sebagai suatu indikator mutu pendidikan calon guru.

Saran

Prestasi belajar dan motivasi belajar mahasiswa berkorelasi positif dengan kemampuan mengajar mahasiswa. Oleh karena itu mahasiswa perlu meningkatkan upaya belajar dengan mengikuti proses belajar mengajar, dan belajar yang sebaik-baiknya karena peningkatan upaya belajar akan meningkatkan prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar yang meningkat akan meningkatkan kemampuan mengajar yang optimal.

Para dosen perlu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa dalam proses belajar mengajar sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Peningkatan prestasi belajar mahasiswa yang maksimal akan meningkatkan kemampuan mengajar yang optimal. Oleh karena itu para dosen perlu meningkatkan kualitas pengajaran dengan meningkatkan pemberian penguatan, mengusahakan penyajian materi perkuliahan sebaik mungkin, memberi kesempatan mahasiswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan memberikan balikan dan perbaikan secara terus menerus.

Hasil penelitian ini dilihat dari sampel dan daerah penelitiannya masih perlu diteliti lebih lanjut dengan daerah yang lebih luas dan sampel yang lebih besar, yang meliputi seluruh mahasiswa FKIP UNS Surakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 1990. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Biggs, J.B. dan Telfer, R. 1987. *The Process of Learning*. Sydney: Prentice-Hall of Australia Pty Ltd.
- Dekker, N. 1981. Peningkatan Jumlah dan Mutu Guru Sekolah Dasar dalam Rangka Pemerataan Pendidikan. *Analisis Pendidikan*, Tahun II, No. 2.
- Depdikbud. 1985. *Profesionalisasi Jabatan Guru. Program Akta Mengajar V-B*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati, M. dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Houston, R.W. dan Howson, R.B. 1972. *Change and Challenge, Progress, Problem and Protect, Extract*. Chicago: Science Research Associates.
- Koeswara, E. 1989. *Motivasi*. Angkasa Bandung.

- Morgan, C.T., King, R.A., Weisz, J.R. dan Schopler, J. 1986. *Introduction to Psychology*. New York: McGraw Hill Book Company.
- Pedhazur, E.Y. 1973. *Multiple Regression in Behavioral Research: Explanation and Prediction*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Schein, E.H. 1991. *Psikologi Organisasi*. Terjemahan Nurul Iman. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Siagian, S.P. 1989. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.